

PERANAN PANTI ASUHAN DALAM MENUNJANG PENDIDIKAN ANAK ASUH (STUDI KASUS LKSA YAYASAN DARUL HIKMAH)

Poppy Purnia & Syawaluddin

UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

popypurnia@gmail.com ; konselor.al@gmail.com

Abstract

This article was created aiming to find out how the activities of foster children at the Darul hikmah orphanage, how the parenting style is applied by the orphanage, and finally to find out what efforts are made by the orphanage in supporting the education of the orphanage. The results of the research on the role of the Darul Hikmah orphanage in supporting children's education formally, namely providing education services for elementary, junior high, and high school. And children are free to choose the school they want. While informally, namely religious education (spiritual), learning to sew and computers. So it can be concluded regarding the role of the Darul Hikmah orphanage in supporting the education of foster children, in general the administrators of the orphanage do it according to the rights that children get in their own families, both formal and informal education.

Keywords : Role, Orphanage, Education and Children

Abstrak: Artikel ini dibuat bertujuan untuk mengetahui bagaimana aktivitas anak asuh panti asuhan Darul Hikmah, bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh pihak panti asuhan, dan yang terakhir untuk mengetahui usaha-usaha apa saja yang dilakukan oleh pihak panti asuhan dalam menunjang pendidikan anak panti asuhan. Hasil penelitian pada peranan panti asuhan Darul Hikmah dalam menunjang pendidikan anak secara formal yaitu memberikan pelayanan pendidikan SD, SMP, sampai SMA dan anak-anak bebas memilih sekolah yang mereka mau. Sedangkan secara informal yaitu pendidikan agama (Rohani), belajar menjahit dan komputer. Jadi dapat disimpulkan mengenai peranan Panti Asuhan Darul Hikmah dalam menunjang pendidikan anak asuh, pada umumnya pengurus panti melakukan sesuai dengan hak yang didapatkan anak dalam keluarganya sendiri baik itu pendidikan formal maupun informal.

Kata Kunci : Peranan, Panti Asuhan, Pendidikan dan Anak

PENDAHULUAN

Anak merupakan pemimpin bagi bangsa dimasa depan, maju mundurnya sebuah bangsa tergantung pada generasi muda. Maka dari itu perlu dipersiapkan sebuah pendidikan untuk anak-anak tersebut. keluarga adalah hal utama yang mendidik anak mulai dari awal pertumbuhan sampai terbentuk personality-nya. Sikap seorang anak terhadap dirinya akan diperoleh dari keluarga ,oleh karena itu keluarga diharapkan sebagai lembaga sosial yang paling dasar untuk mewujudkan pembangunan kualitas manusia untuk mewujudkan masyarakat yang bermoral dan berakhlak.Tetapi masa sekarang banyak anak-anak yang memiliki keluarga yang tidak harmonis, yang dimana hal tersebut membuat anak tidak mendapatkan kasih sayang serta perhatian yang lebih dari anggota keluarga. Dalam hal ini menyebabkan anak-anak tidak mendapatkan pendidikan yang baik. Perasaan tidak cukup disayang yang berimbas kurang baik bagi keprobadian anak,seperti kurang percaya diri dikarenakan anak merasa tidak mendapatkan kasih sayang dari keluarganya. Sedangkan pertentangan antar orangtua merupakan suatu kondisi dimana orangtua mengalami selisih paham dan terkadang berujung pada peretengkaran bahkan perceraian. Dalam kaitannya dengan kondisi perkembangan anak, hal ini dapat menyebabkan anak menjadi ragu-ragu dan tidak memiliki pegangan. Anak yang menyaksikan secara langsung pertengkaran orang tuanya akan memiliki penilaian yang kurang baik terhadap salah satu atau bahkan kepada kedua orang tuanya.

Selain dari masalah keluarga, ada pula masalah ketelantaran anak. Ketelantaran anak disini dapat diartikan sebagai sebuah kondisi dimana anak tidak terpenuhi kebutuhannya secara lengkap dan mengganggu perkembangan pribadinya, hal ini disebabkan karena tekanan ekonomi yang sangat berat dalam keluarga. Jangankan mendapatkan pendidikan formal, untuk kehidupan sehari-hari seperti kebutuhan pokok seperti makan,minum serta pakaian tidak tercukupi. Karena hal itu banyak anak-anak sekarang yang masih dalam usia pendidikan tidak bisa bersekolah,padahal sebagian diantara mereka memilki kemampuan yang cukup bagus serta keinginan yang tinggi untuk bersekolah.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah ketelantaran anak adalah melalui sistem dalam panti. Sistem dalam panti merupakan sebuah pelayanan/penyantunan/rehabilitasi penyandang masalah sosial melalui kegiatan terkonsentrasi di dalam panti, yang memakai sistematika dan metode pekerja sosial. Panti asuhan berperan penting untuk membina anak-

anak yang terlantar agar menjadi anak-anak yang berpendidikan. Melalui system panti ini anak diharapkan mampu untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga kemampuan anak bisa berkembang menjadi optimal. Peran panti asuhan sangat penting untuk kualitas sumber daya manusia kearah yang lebih baik. Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Peranan Panti Asuhan Dalam Menunjang Pendidikan Anak Asuh (Studi Kasus LKSA Yayasan Darul Hikmah).

METODE

Adapun metode yang dipakai oleh penulis dalam penelitian ini adalah terjun langsung kelapangan dengan penelitian kualitatif. Dan instrument pengumpulan data yang digunakan ialah observasi dan wawancara. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peranan

Peranan (role) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang sudah menjalankan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia sudah menjalankan suatu peranan. Pentingnya peranan ialah dapat mengatur perilaku seseorang atau lembaga agar selalu dalam batasan, sehingga orang atau lembaga yang bersangkutan dapat menyesuaikan perilaku sendiri maupun kelompok. Peranan tersebut diatur oleh norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Peranan lebih banyak tertuju pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses (Soerjono Soekanto, 2000: 272). Pada penelitian ini, peranan yang dimaksud ialah peran yang dilakukan oleh pihak panti asuhan dalam menunjang pendidikan anak asuh. Panti asuhan berperan dalam mengupayakan dan memberikan pendidikan yang baik kepada anak asuhnya.

B. Panti asuhan

1. Pengertian panti asuhan

Menurut Depsos RI (2004: 4), Panti Sosial Asuhan Anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, dengan memberikan pelayanan pengganti orang tua dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial kepada anak sehingga sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Gospor Nabor (Bardawi Barzan:1999: 5): Panti Asuhan ialah suatu lembaga pelayanan sosial yang didirikan oleh pemerintah maupun masyarakat yang bertujuan untuk membantu dan memberikan bantuan terhadap individu maupun kelompok masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup. Menurut KBBI Panti Asuhan ialah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim piatu.

2. Tujuan Panti Asuhan

Diantaranya; a) Memberikan pelayanan berdasarkan profesi pekerja sosial kepada anak terlantar dengan membimbing mereka ke arah perkembangan pribadi yang baik serta memiliki keterampilan kerja, agar menjadi anggota masyarakat yang hidup layak dan bertanggung jawab baik terhadap diri sendiri, keluarga, maupun masyarakat. b) Terbentuknya manusia-manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi yang mempunyai keterampilan kerja. c) Mengatasi dan menangani keadaan yang sangat membutuhkan pertolongan, seperti : anak yatim piatu yang saudaranya tidak mampu, fakir miskin, dan anak-anak terlantar karena faktor ekonomi orang tua yang berat.

Maka dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa panti asuhan ialah memberikan pelayanan, bimbingan, dan keterampilan kepada anak asuh agar menjadi manusia yang berkualitas nantinya dimasa depan.

C. Konsep Tentang Pendidikan

Pendidikan menurut para tokoh ialah sebagai berikut : a) Langeveld. Pendidikan mempengaruhi anak dalam membimbingnya supaya menjadi dewasa yang didasari dan dilaksanakan dengan sengaja antara orang dewasa dan anak-anak. B) Ki Hajar Dewantara. Pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. C) SA. Bratanata. Pendidikan ialah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya dalam mencapai kedewasaan.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu aktivitas sosial yang esensial. Pendidikan ini mengalami proses spesialisasi dan melembaga dengan pendidikan formal, yang tetap berhubungan dengan proses pendidikan informal di luar sekolah.

D. Jenis-jenis Pendidikan

1. Pendidikan Formal

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pendidikan formal ialah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang terdiri atas pendidikan dasar, menengah, dan tinggi.

2. Pendidikan Nonformal

Menurut Soedomo (1989) pendidikan nonformal ialah kegiatan belajar yang proses pembelajarannya terajadi di luar system persekolahan.

3. Pendidikan Informal

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 adalah jalur pendidikan keluarga yang berbetuk kegiatan belajar secara mandiri.

E. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan di Indonesia dalam Bab II Pasal 3 UU SPN No. 20 Tahun 2003 berbunyi : pendidikan nasioanl berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

F. Konsep Mengenai Anak

Undang-Undang No. 12 Tahun 1948 mendefinisikan anak adalah orang laki-laki atau perempuan berumur 14 tahun kebawah (Prints, Darwan 2003: 3). Menurut Agustius, anak tidaklah sama dengan orang dewasa, karena anak akan lebih cenderung untuk menyimpang dari hukum yang disebabkan oleh keterbatasan pemahaman, pengetahuan dan pengertian. Pada umur 5 atau 6 tahun anak sudah mulai memasuki dunia sekolah, anak sudah memiliki kepribadian yang dinamis yang dapat dilihat dari sikap, kebiasaan, dan ide-ide mengenai aspek kehidupan.

1. Hak-hak Anak

Dalam UU No.23 Tahun 2002 adalah sebagai berikut : a) Setiap anak berhak untuk hidup,tumbuh,berkembang dan berpartisipasi sesuai dengan harkat dan martabat, serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. B) Hak untuk identitas diri dan status kewarganegaraan. C) Dibesarkan dan diasuh oleh orang tua sendiri. D) Beribadah menurut agamanya. E) Diasuh atau diangkat oleh orang lain dikarenakan orang tuanya tidak dapat menjamin tumbuh kembang anak. F) Memperoleh pelayanan kesehatan dan jasmani sosial. G) Hak memperoleh pendidikan.

2. Pengertian Anak Yatim Piatu dan Anak Terlantar

Anak yatim piatu adalah anak yang tidak memiliki orang tua yang disebabkan karena sudah meninggal dunia. Hal ini banyak menyebabkan anak tersebut hidup sebatangkara karena tidak keluarga selain kedua orang tuanya sehingga membuat anak tersebut menjadi anak terlantar. Menurut UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, bahwa anak terlantar ialah disebabkan karena orang tuanya tidak dapat menjamin tumbuh kembang anak tersebut. Maka oleh itu anak dapat berhak diasuh atau diangkat oleh orang lain sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Adapun ciri-ciri anak terlantar menurut Menteri Sosial RI No. 27 Tahun 1984 yaitu: a) Tidak memiliki ayah atau ibu dan tidak dibekali

ekonomi untuk melanjutkan pendidikan. B) Orang tua sakit-sakitan, dan tidak memiliki pekerjaan serta tempat tinggal. C) Orang tua tidak memiliki tempat tinggal baik. Tidak memiliki orang tua atau yatim piatu serta keluarga yang lainnya untuk menjamin kelangsungan pendidikan.

KESIMPULAN

Pola asuh yang diterapkan oleh pengurus panti asuhan Darul Hikmah sama halnya seperti pola asuh yang diterapkan oleh orang tua pada anak-anaknya, yang membimbing dan mengarahkan apabila melakukan kesalahan. Di panti anak-anak juga mendapatkan pendidikan dari jenjang SD sampai SMA. Selain itu anak-anak panti juga mendapatkan pendidikan di dalam panti seperti pendidikan agama, menjahit, dan komputer.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. (1999). Psikologi Sosial. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fitriyah. (2011). Peran Pekerja Sosial Terhadap Pendidikan Anak Anak Terlantar (Studi Kasus Di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 03 Tabet Jakarta Selatan). Skripsi S1 Pada FIDIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Tidak Di Terbitkan.
- Hadi, Amirul & H. Haryono. (2005). Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia
- Hak,M.Syukran & Nurdin. (2009).HAKEKAT MANUSIA (Makhluk Ciptaan Sempurna).Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Harahap, H. Syahrin. (1999). Konsep dan Implementasi Pemberdayaan. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Hendro, Puspito. (1989). Sosiologi Sistematis. Yogyakarta: Erlangga.
- Huriyati, Baiq. Dian. (2014). Proses Adaptasi dan Interaksi sosial Anak Panti Asuhan Putri Sinar Melati (IV) Berbah Yogyakarta dengan Lingkungan Sekitar. Skripsi S1 FISH UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hurlock, Elizabeth. (1999). Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga.
- Kartono, Kartini. (1995). Psikologi Anak.Bandung :Mandar Maju.
- Langgulung, Hasan.(1955). Manusia dan pendidikan (catatan Ketiga). Jakarta
- Puspitaningrum, D., & Suyanto, T. (2014). Implementasi tata tertib sekolah dalam membentuk disiplin siswa di SMP Negeri 28 Surabaya. Kajian Moral dan Kewarganegaraan.
- Via, I., & Padang, A. T. (2021). Pentingnya Tata Tertib Untuk Membentuk Disiplin Belajar Siswa SMP. Kumpulan Artikel Ilmiah Rumpun Ekonomi dan Ilmu Sosial.